

Pengembangan LKPD Materi Kubus dan Balok Menggunakan Konteks Pribadi untuk Peserta Didik Kelas VIII

Wisnu Siwi Satiti^{1*}, Moh. Ali Rosyid², Khusnul Khotimah³

^{1,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang/S1 Program Studi Pendidikan Matematika/Dosen

Email: siwi.wisnu@gmail.com¹

Email: kusnulhotimah@unwaha.ac.id³

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang/S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam/Mahasiswa

Email: alirosyid330@gmail.com²



©2021 –EPiC Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

With the increasing number of real-life situations that require some level of mathematical understanding, this shows that mathematical concepts have an important role in everyday life. One of the mathematical studies that is widely used in everyday life is geometry. Many objects in everyday life are geometric shapes, including cubes and blocks. However, the practice of learning on cube and block material has not accommodated these needs, that is a learning that accommodates everyday situations experienced by students. Considering this, in this study, learning media was developed in the form of Student Worksheets (LKPD) which were arranged using the personal context of students on cube and block material. The target of this research is students of class VIII junior high school (SMP/MTs). This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. This study aims to develop LKPD for Cube and Block Materials Using Personal Context for Students grade VIII. The results show that the LKPD is valid and practical. The results of the product implementation show that the use of this LKPD supports students' understanding on concept of cube and block. The use of LKPD also received a "good" response by students.

Keywords: Cubes and blocks, Student Worksheet, Contextual, Personal context

ABSTRAK

Dengan semakin banyaknya situasi kehidupan nyata yang membutuhkan beberapa level pemahaman matematis, hal ini menunjukkan bahwa konsep matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kajian matematika yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu konsep geometri. Banyak benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan bentuk-bentuk geometri, diantaranya bentuk kubus dan balok. Akan tetapi, praktek pembelajaran pada materi kubus dan balok belum mengakomodasi kebutuhan tersebut, yaitu pembelajaran yang mengakomodasi pengalaman dan situasi sehari-hari yang dialami peserta didik. Mempertimbangkan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan media pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun menggunakan konteks pribadi peserta didik pada materi kubus dan balok. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Materi Kubus dan Balok Menggunakan Konteks Pribadi untuk Peserta Didik Kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan valid dan praktis. Hasil implementasi produk menunjukkan bahwa penggunaan LKPD ini menunjang pemahaman peserta didik pada materi kubus dan balok. Penggunaan LKPD juga mendapat respon "Baik" oleh peserta didik

Kata Kunci: Kubus dan balok, Lembar Kerja Peserta Didik, Kontekstual, Konteks Pribadi

PENDAHULUAN

Luas permukaan dan volume bangun ruang dipelajari di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dengan kompetensi dasar pada penelitian ini menentukan luas permukaan dan volume kubus dan balok (Kemendikbud, 2013). Menurut Sisman & Aksu (2015), *measuring of area not only expands student's understanding of spatial measurement but also provides foundations for the development of students' understanding of multiplication, fractions, algebraic multiplication, and enlargement*. Dengan demikian, konsep luas permukaan dan volume tidak hanya memperluas pemahaman peserta didik tentang pengukuran spasial, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam perkalian, konsep pecahan, perkalian aljabar dan dilatasi.

Luas permukaan dan Volume bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik karena banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian Yan, Bistari & Hamdani (2013), kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal luas permukaan dan bangun ruang yang paling banyak adalah kesalahan konsep. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sisman & Aksu (2015) bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep serta keterampilan yang melibatkan luas permukaan. Sehubungan dengan masih lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep luas permukaan bangun ruang, maka konsep luas permukaan harus diajarkan dengan benar agar peserta didik paham dan mengerti dengan konsep yang sedang dipelajari.

Sariono (2013) menyatakan bahwa dengan adanya kurikulum 2013, guru tidak lagi disibukkan memikirkan silabus, tapi guru akan lebih leluasa mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan memfokuskan diri dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dengan mengarahkan anak didik melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jejaring (*networking*). Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga

memungkinkan mereka untuk belajar dan membangun pengetahuannya sendiri.

Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, khususnya bagi guru matematika. Selain itu, di dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak menunjukkan kekurangan dan keterbatasan terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas yang dicapai oleh para peserta didik (Sundayana, 2015).

Agar pembelajaran berlangsung secara optimal, guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan bahan ajar (Yaumi, 2018). Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun bahan ajar yang terdiri dari beberapa aktivitas yang dapat dibuat dalam bentuk lembar kerja yang dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri dan memungkinkan peserta didik untuk belajar (Atika & Mz, 2016). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana yang dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi mampu menggiring peserta didik untuk menemukan konsep yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis (Rudy & Hasanah, 2017). Dalam proses pembelajaran, LKPD yang diberikan dapat membimbing peserta didik untuk menemukan dan menyelidiki konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari sehingga lebih menekankan aktivitas peserta didik (Saltifa, 2012). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Amalia (2011), menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan LKPD yang valid lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran matematika tanpa bantuan LKPD.

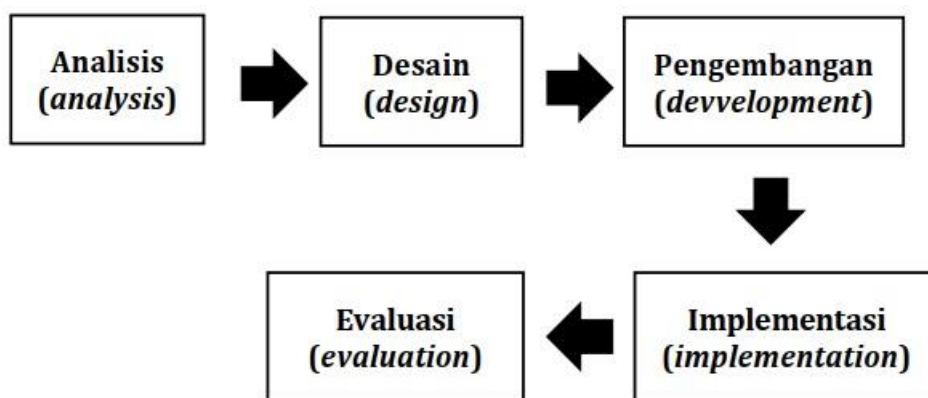
Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ula (2013) menunjukkan bahwa berbagai macam lembar kerja peserta didik dari berbagai mata pelajaran beredar di sekolah-sekolah termasuk lembar kerja peserta didik mata pelajaran matematika. LKPD tersebut umumnya hanya berisi ringkasan materi atau kumpulan rumus – rumus secara umum. Oleh karena itu, perlu untuk dikembangkan LKPD yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, penting untuk menyusun LKPD yang mana aktivitas di dalamnya dibangun

dari situasi konteks kehidupan pribadi peserta didik.

Stacey (2015) mendeskripsikan konteks sebagai area dari kehidupan nyata yang mana kemampuan matematika dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalamnya. Konteks ini dapat berasal dari situasi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan karir profesional. Dengan demikian, konteks pribadi merupakan area dari kehidupan sehari-hari peserta didik yang mana aktivitas matematika dibangun berdasarkan situasi tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan LKPD Menggunakan Konteks Pribadi untuk Materi Kubus dan Balok. LKPD ini ditujukan untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Borg dan Gall dalam Saputro (2017) *Education Research and Development* (R&D) adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015). Adapun langkah dari penelitian dengan pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut ini.



Gambar 2.1. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2015)

Hasil dari penelitian ini adalah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kubus dan Balok untuk peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP/MTs). LKPD disusun menggunakan konteks pribadi, yaitu situasi yang dialami atau dekat dengan peserta didik dalam kehidupan nyata. LKPD ini disusun untuk Peserta Didik Kelas VIII.

Proses uji coba dimulai dari validasi isi LKPD oleh dosen pendidikan matematika. Kemudian dilanjutkan dengan validasi isi LKPD oleh guru matematika selaku praktisi. Guru mata pelajaran matematika juga melakukan penilaian kepraktisan LKPD yang disusun. Setelah LKPD memperoleh penilaian dengan kriteria valid, LKPD diimplementasikan (diujicobakan) di kelas sesungguhnya. Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Akan tetapi, dikarenakan pada saat jadwal pengambilan data,

sudah tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah, maka pengambilan data dilakukan terhadap santri pondok pesantren Al Muhajirin 1 Tambakberas yang merupakan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Materi Kubus dan Balok Menggunakan Konteks Pribadi untuk Peserta Didik Kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini uraian tentang hasil pengembangan LKPD untuk Materi Kubus dan Balok Menggunakan Konteks Pribadi untuk Peserta Didik Kelas VIII sesuai dengan alur model penelitian ADDIE.

Hasil

Analysis

a. Analisis Kebutuhan

Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, yang mana peserta didik tersebut juga merupakan santri di pondok pesantren Al Muhajirin 1 Tambakberas Jombang. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, penggunaan media berupa LKPD di kelas VIII masih berupa rumus-rumus dan latihan soal tanpa adanya konsep dari materi bangun ruang sisi datar. Dan guru sebagai fasilitator juga belum mengembangkan LKPD sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Analisis Materi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepada santri pondok pesantren Al Muhajirin 1 Tambakberas Jombang yang merupakan

peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD dalam materi bangun ruang sisi datar Materi Kubus dan Balok. Implementasi kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahap aksi, proses, objek dan skema. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan beberapa indikator yang terkait bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis materi yang dilakukan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran LKPD matematika dengan memakai materi Kubus dan Balok. LKPD ini disusun secara kontekstual menggunakan Konteks Pribadi. LKPD disusun untuk peserta didik Kelas VIII.

Tabel 3.1. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.10. Menurunkan rumus untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	3.10.1. Menjelaskan unsur-unsur bangun ruang sisi datar (kubus dan balok); 3.10.2. Membuat jaring-jaring kubus dan balok sehingga dapat menemukan turunan rumus luas permukaannya; 3.10.3. Menemukan turunan rumus luas permukaan balok dan kubus; 3.10.4. Menghitung luas permukaan kubus dan balok; 3.10.5. Menemukan pola tertentu untuk mengetahui turunan rumus volume kubus dan balok; 3.10.6. Menghitung volume kubus dan balok.
4.10. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) serta gabungannya	4.10.1. Menyelesaikan masalah yang melibatkan kubus dan balok.

Design

Pada tahap *Design*, peneliti menyusun kerangka LKPD. LKPD yang dikembangkan tersusun dari *Cover*, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, identitas peserta didik dan petunjuk

penggunaan LKPD, materi kubus dan balok, dan diakhiri dengan Latihan soal di setiap sub materi yang disajikan.

Development

Pada tahap *Development* ini, dilakukan beberapa langkah berikut ini.

- 1) Pengoreksian LKPD yang telah didesain sebelum dilakukan validasi materi.
- 2) Penyusunan angket validitas materi LKPD yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi, yaitu dosen pendidikan matematika atau dosen matematika (murni) dan guru mata pelajaran matematika. Indikator

angket validasi terdiri dari komponen materi pembelajaran dan penyajian LKPD.

- 3) Penyusunan angket penilaian kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Penilaian kepraktisan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika selaku praktisi.

Selanjutnya dilakukan validasi LKPD yang dikembangkan. Melalui kegiatan validasi ini diperoleh penilaian terhadap LKPD. Untuk menilai validitas LKPD, digunakan acuan sebagai berikut ini.

Tabel 3.2 Kualifikasi Kevalidan Tingkat Penilaian

Skor			
1	2	3	4
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

Produk yang dikembangkan bisa dikatakan layak jika **memenuhi rata-rata minimal 3** dari seluruh unsur yang terdapat pada angket penilaian skala kelayakan.

Berdasarkan hasil validasi oleh dosen pendidikan matematika, diperoleh rata-rata nilai 3,75 sehingga memenuhi kriteria kevalidan "Valid". Sedangkan hasil validasi oleh guru mata pelajaran matematika, diperoleh rata-rata nilai 3,125, sehingga memenuhi kriteria kevalidan "Valid". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD untuk Materi Kubus dan Balok Menggunakan Konteks Pribadi untuk Peserta Didik Kelas VIII yang dikembangkan valid dan layak untuk diimplementasikan.

Implementation

Tahap implementasi akan dilakukan secara tatap muka pada peserta didik kelas VIII MTsN 3 Jombang. Akan tetapi, dikarenakan pada saat jadwal pengambilan data sudah tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah, maka peneliti mengimplementasikan penggunaan LKPD terhadap santri di pondok pesantren Al Muhajirin 1 Tambakberas Jombang yang merupakan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jombang. Selain itu, peserta didik juga diminta mengisi angket respon peserta didik setelah menggunakan LKPD yang

dikembangkan.

Berdasarkan hasil implementasi LKPD di dalam proses belajar, diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 82,6. KKM yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah KKM untuk mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jombang. Hal ini dikarenakan subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jombang. KKM untuk mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jombang adalah 75.

Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dirinci yaitu 80% peserta didik memperoleh skor di atas KKM dan hanya 20% peserta didik yang mendapat skor di bawah KKM. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan belajar menggunakan LKPD ini mendukung pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proporsi peserta didik yang memperoleh skor di atas KKM sebesar 80%. Proporsi peserta didik yang memperoleh skor di bawah KKM lebih sedikit, yaitu hanya 20%. Selain itu, rata-rata kelas secara keseluruhan juga di atas KKM.

Pada tahap implementasi juga dilakukan penilaian kepraktisan oleh guru mata pelajaran matematika selaku praktisi. Untuk menilai kepraktisan LKPD, digunakan acuan sebagai berikut ini.

Tabel 3.3 Kualifikasi Kepraktisan Tingkat Penilaian

Skor			
1	2	3	4
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

Produk yang dikembangkan bisa dikatakan “Praktis” jika **memenuhi rata-rata minimal 3** dari seluruh unsur yang terdapat pada angket penilaian skala kepraktisan.

Berdasarkan hasil penilai kepraktisan oleh praktisi, rata-rata nilai 3,00 sehingga memenuhi kriteria kepraktisan “Praktis”.

Setelah peserta didik belajar menggunakan LKPD yang dikembangkan, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan dengan cara mengisi angket respon. Terdapat 14 indikator respon pada angket yang diberikan. Untuk menganalisis hasil respon peserta didik, digunakan acuan berikut ini.

Tabel 3.4 Kualifikasi Respon Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria Respon Peserta Didik
1.	80% – 100%	Baik
2.	60% – 79%	Cukup baik
3.	40% – 59%	Kurang baik
4.	0% – 39%	Tidak baik

(Syafa'ah, 2014, dengan modifikasi peneliti)

Berdasarkan hasil respon peserta didik, diketahui bahwa pada indikator nomor 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13, dan 14 diperoleh respon “baik” dari peserta didik. Sedangkan indikator 6 dan 7 memiliki kategori “cukup baik”. Secara keseluruhan dari hasil angket respon peserta didik, memiliki rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori baik. Hasil respon peserta didik akan selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi.

Evaluation

Pada tahap *Evaluation* peneliti melakukan evaluasi hasil uji coba produk yang dikembangkan. Pada uji coba untuk menilai validitas produk, diperoleh hasil produk yang valid. Dengan demikian LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam uji coba di kelas sesungguhnya (*Implementation*). Berdasarkan respon peserta didik terhadap penggunaan produk yang dikembangkan dapat diketahui bahwa pada 14 indikator, secara keseluruhan memiliki rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori ”baik”. Hanya pada dua indikator saja, yaitu indikator tentang gaya penyajian dan kedalaman materi, peserta didik memberikan respon “cukup baik”. Dengan demikian, ke depannya perlu ditingkatkan kualitas gaya penyajian LKPD dan meningkatkan kedalaman materi yang disajikan pada LKPD ini.

Pembahasan

Merujuk pada hasil implementasi LKPD, diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata kelas 82,6. KKM mata pelajaran matematika yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah 75. Secara terperinci, dari hasil belajar peserta didik (subyek) dalam penelitian ini; 80% memperoleh skor di atas KKM, dan hanya 20% peserta didik yang mendapat skor di bawah KKM. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan belajar menggunakan LKPD ini mendukung pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2019) dan Satiti, Fitriah, & Nasrulloh (2021) yang menunjukkan bahwa belajar menggunakan LKPD berbasis konteks mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses pengembangan LKPD ini menggunakan model ADDIE oleh Dick and Carry. Proses pengembangan ini melalui beberapa tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. 2) LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini termasuk dalam kategori valid. Hal

ini ditunjukkan dengan hasil validasi dari dosen matematika memperoleh hasil penilaian 3,75 dan dari guru matematika memperoleh 3,125. LKPD ini dikatakan valid jika hasil penilaian yang diperoleh minimal 3.00. 3) LKPD ini bukan hanya valid tetapi juga praktis. Hal ini dibuktikan dengan nilai kepraktisan dari guru matematika mendapat 3,00, 4) Belajar menggunakan LKPD kontekstual yang disusun berbasis konteks pribadi ini mendukung pemahaman peserta didik pada materi kubus dan balok. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa 82,6 lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu 75 dengan 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. 5) Dari empat belas indikator respon peserta didik, 12 indikator mendapat respon "baik" dan 2 indikator mendapat respon "cukup baik".

Untuk para peneliti dan guru selaku praktisi, pengembangan LKPD dengan menggunakan konteks pribadi sebagai landasan aktivitas matematika hendaknya juga dikembangkan untuk materi lainnya. Dengan demikian peserta didik akan mengetahui dan memahami makna matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika pembelajaran bermakna bagi peserta didik, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik mengetahui dan memahami manfaat dari konsep yang mereka pelajari di sekolah untuk menyelesaikan masalah dari kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, (2011). Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Atika, N., & MZ, Z. A. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan RME untuk Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 103-110.
- Kemendikbud, (2013). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts)*. Jakarta: Balitbang.
- Nuryani, N. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rudy, Hasanah. (2017:11).). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam
- Saltifa, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta
- Sariono, (2013). Kurikulum 2013: *Jurnal dinas pendidikan kota Surabaya* <http://dispendik.surabaya.go.id/surabaybelajar/jurnal/199/3.3.pdf>. Kurikulum Generasi Emas.
- Satiti, W. S., Fitriah, K., & Nasrulloh, M. F. (2021). LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(2), 333-340.
- Sisman & Aksu, (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stacey, K. (2015). The international assessment of mathematical literacy: PISA 2012 framework and items. In *Selected regular lectures from the 12th International Congress on Mathematical Education* (pp. 771-790). Springer, Cham.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, (2015:3). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*
- Syafa'ah, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Materi Pokok Konsep Pembagian dengan Pendekatan Inquiry Peserta didik Kelas III SDN Jatimulyo II Malang. *Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Ula, N.H & Sa'dijah, C. (2013). *Pengembangan LKS Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah Polya Materi Keliling dan Luas Lingkaran Kelas VIII Semester II SMP*. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel363C52250BEE63158BEF660CA7744B1.pdf>. Jurnal UM.
- Yan,bistari & Hamdani, (2013). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Luas Permukaan Serta Volume Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP. *Jurnal UNTAN*, 2(9), 1-11.
- Yaumi, (2013:6). Kualitas lembar kerja siswa. In *Makalah Seminar Pelatihan penyusunan LKS untuk Guru SMK/MAK pada*

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta (pp. 2-5). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media